yang menyertakan perdagangan berjangka dalam mata kuliah, seperti Universitas Surya.

Untuk kinerja BBJ sendiri, hingga Juli lalu, kami mencatatkan kenaikan volume transaksi multilateral sebesar 6,9% menjadi 77.172 lot dibanding bulan sebelumnya. Sementara jika dibandingkan dengan Juli 2015, total transaksi kami naik 57,9%. Secara total, transaksi multilateral BBJ hingga Juli mencapai 489.054 lot. Tahun ini, kami tetap menargetkan kenaikan transaksi multilateral sebesar 250% menjadi 1,5 juta lot. Pencapaian Juli ini *in-line* dengan target yang kami canangkan.

Kekeluargaan, militer

Dalam memimpin perusahaan, saya menerapkan filosofi kekeluargaan, tapi saya mengedepankan pendekatan militer juga. Maksudnya begini, dalam sebuah keluarga dan militer, tetap ada satu komando. Nah, di situlah saya memegang komando untuk menggerakkan, memberikan instruksi. Nilai yang saya ditanamkan adalah kekeluargaan, disiplin, integritas, loyalitas, dedikasi dan kejujuran. Mau berkembang bersama perusahaan, yang utama dengan didasari enam nilai yang ada.

Kita juga tidak menutup kesempatan bagi karyawan yang memutuskan berpindah karier atau perusahaan. Namun, dengan enam nilai yang sudah ditanamkan dalam diri karyawan tersebut sejak ia masih di BBJ, maka performanya saya yakin akan sangat memuaskan. Kita memang harus *work hard* and *work smart*, tapi kalau dalam diri tidak ada kejujuran, disiplin dan integritas, sia-sia sudah.

Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, saya mengambil jalan merangkul semua lapisan karyawan. Itu yang saya maksudkan dengan sikap kekeluargaan. Dalam memimpin, saya mendengarkan semua aspirasi atau ide yang diutarakan karyawan. Saya dorong untuk berani mengutarakan ketimbang memendam dan mengutarakan di "arena" yang tidak semestinya.

Keterbukaan saya terhadap karyawan tercermin dari mudahnya mereka menemui saya. Staf saya bisa mengetuk pintu dan masuk ke ruangan, kemudian berdiskusi mengenai ide atau aspirasinya. Saya sangat menyambut hal-hal seperti itu. Saya juga tidak pernah marah terhadap ide yang diutarakan atau mencibirnya. Saya mendengar dan kami bisa berdebat bebas. Karena bagi saya, tidak ada ide yang salah. Yang ada: apakah ide yang diutarakan tersebut bisa diimplementasikan dalam rentang waktu tertentu atau tidak.

Saya juga tidak mengenal istilah anak emas. Setiap karyawan mendapatkan perlakuan yang sama sesuai dengan posisinya. Jika mereka mampu menunjukkan kinerja yang bagus, tentu ada *reward*. Sebaliknya, jika melakukan kesalahan, tentu ada hukuman.

Merangkul perlu tapi harus ada pembatas yang tegas. Pembatas itu bukan dalam artian saya menjaga jarak yang lebar, namun batas-batas yang menjaga makna manajemennya. Hierarki dalam organisasi harus ditegaskan dan menandakan posisi seseorang sesuai dengan tanggung jawabnya. Saya sebagai direktur utama juga memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham. Jadi, ada batasan hierarki juga antara saya dengan pemegang saham. Hierarki yang terbentuk untuk menciptakan sinergi dan sinkronisasi serta interaksi dari setiap level yang ada. ❑

Menganggap Stres sebagai Tantangan

Sebagai seorang pemimpin perusahaan yang membawahi para pialang di pasar perdagangan berjangka, Stephanus Paulus Lumintang mengaku tidak pernah tidak memikirkan pekerjaan. Bahkan, saat bersantai bersama keluarga di akhir pekan pun, ia tetap memikirkan pekerjaan. Meski begitu, tekanan kerja ini bisa ia jalani dengan lebih santai. Sebab, ia menganggap, stres atau tekanan kerja sebagai tantangan.

Menurutnya, memikirkan pekerjaan tidak selamanya hanya duduk merenung. Pemikiran atau gagasan seputar pekerjaan tersebut bisa saja muncul ketika ia sedang bepergian bersama dengan keluarga. Misalnya, ia bisa saja memikirkan adanya korelasi antara satu hal atau satu daerah dengan pekerjaan.

Nah, jika gagasan tersebut tiba-tiba muncul, Stephanus mesti segara mencatatnya agar tidak lupa. "Di mobil saya, ada satu buku yang fungsinya *diary* untuk ide. Jadi saat ada ide, langsung saya tuliskan. Nanti, saat kembali ke rumah, saya pikirkan atau cari informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menjadi ide yang utuh," kata Stephanus.

Lantaran itu pula, ketika sedang melancong bersama keluarga, ia memilih untuk santai membaca buku ketika sedang tak ada agenda jalan-jalan. Buku yang ia pilih saat ini pun, kebanyakan adalah buku tentang perdagangan berjangka. Sebab, meski sudah delapan tahun berada di dunia perdagangan berjangka, ia merasa masih ada yang kurang ia pahami. Menurutnya, pengetahuan itu harus terus diasah dan tidak boleh puas akan pencapaian yang singkat. "Belajar dan terus belajar, saya baca buku perdagangan berjangka serta ekonomi dan terkadang filsafat supaya pengetahuan semakin bertambah dan untuk mengasah otak juga," ujar pria berusia 45 tahun ini.

Baginya, semakin tinggi tingkat tekanan, maka semakin kuat daya kerja otak. Tentu, ini juga tergantung semangat atau mental seseorang. Dengan pengalamannya selama 20 tahun bekerja di dunia perbankan dan perdagangan berjangka, Stephanus mengakui, tekanan yang dia terima pun sangat besar. Namun, bagi Stephanus, begitulah adanya hidup, berjalan selangkah demi selangkah sembari memecahkan masalah yang ada di depan. Otomatis, hal ini akan menguatkan pikiran serta mental seseorang. ❑

Refleksi

Sukses sebagai Agregat

KONTAN/stvgott

Berapa kali Resolusi Tahun Baru Anda gagal di Februari? Mungkin sudah terlalu sering untuk dihitung. Apa lagi yang tidak berhasil Anda capai dalam hidup? Menjadi tokoh terkenal? Menjadi triliuner? Menyelesaikan kuliah S3?

Apabila Anda bersahabat dengan kegagalan, maka ada sesuatu yang perlu Anda ubah. Dan jangan mudah termakan pepatah "kegagalan adalah sukses yang tertunda." Pepatah ini tidak berguna apabila Anda punya dua hal. *Pertama*, tidak belajar dari kesalahan dengan analisis seksama. *Kedua*, tidak menyadari bahwa setiap sukses besar merupakan agregat jutaan sukses kecil.

Apa yang dimaksud dengan "analisis seksama" ketika belajar dari kesalahan?

Sebagai contoh, ketika Anda menerima nilai buruk dalam ujian, mungkin Anda berpikir ini karena "kurang belajar." Padahal, untuk belajar yang efektif, perlu berbagai strategi. Evaluasi elemen-elemen apa yang telah dan belum terpenuhi.

Pertama, kenali *learning style* Anda (visual, auditori, kinestetik, membaca atau menulis). *Kedua*, bangun suasana yang kondusif untuk fokus 100% (ruangan hening, suhu stabil sejuk, penerangan cukup, peralatan lengkap, dll). *Ketiga*, kenali kondisi kesehatan Anda dengan berbagai optimasi fisik, psikis, dan emosi. *Keempat*, strategi dalam menjalankan ujian *multiple choice* tanpa dan dengan soal-soal yang disampaikan secara auditif dan ujian esai dengan *timer*. *Kelima*, bagaimana instruktur Anda menyampaikan materi? Atau, Anda perlu belajar secara independen? Bagaimana kondisi ruang kelas dan kesehatan emosi instruktur di saat itu? Dan masih banyak lagi elemen lain.

Jadi, sebaiknya tidak cepat-cepat mengambil kesimpulan bahwa penyebab dari suatu kegagalan adalah ini dan itu. Banyak unsur yang dapat menggagalkan sesuatu. Selama Anda masih berkutat dalam pola-pola lama, "kegagalan bukanlah sukses yang tertunda" namun "kegagalan adalah akibat dari pola-pola yang salah."

Jennie M. Xue
Kolumnis Internasional dan Pengajar Bisnis, tinggal di California, AS, www.jenniexue.com

Kumpulan sukses kecil

Apa yang dimaksud dengan sukses besar merupakan agregat jutaan sukses kecil?

Setiap hari kita melakukan berbagai aktivitas dari pagi hingga malam. Dan setiap aktivitas yang telah diselesaikan merupakan satu sukses. Misalnya, Anda menyelesaikan makan malam adalah satu sukses kecil bagi tubuh. Anda berangkat kerja pagi ini dan tiba di kantor dengan selamat adalah satu sukses kecil bagi karier. Anda menyelesaikan laporan keuangan kantor merupakan satu sukses menengah bagi karier. Di akhir tahun, Anda dipromosikan sebagai kepala cabang. Ini adalah sukses menengah yang cukup besar.

Sukses besar yang kasat mata merupakan agregat berjuta-juta sukses sebelumnya.

Setiap sukses kecil dan menengah sekalipun membutuhkan ratusan bahkan ribuan sukses sebelumnya yang bertahun-tahun kita jalankan. Tanpa satu momen terlewati, tidak dapat kita maju ke momen berikut.

Jadi, apabila Anda ingin mencapai Resolusi Tahun Baru, fokuslah kepada hal-hal kecil yang membentuk rangkaian sukses tersebut. Bentuk pola-pola yang mendukung pencapaian resolusi.

Misalnya, Anda ingin lebih sehat dan kekar dengan cara berlatih di sebuah *gym*. Apabila dijalankan dengan teratur seminggu tiga kali, harapan mestinya dapat menjadi kenyataan dalam satu tahun. Bagi setiap tahun menjadi bulan, bulan menjadi minggu, dan minggu menjadi hari. Setiap hari semestinya membuahkan satu sukses kecil yang berarti dalam mencapai tujuan tubuh sehat dan kekar. Jika memungkinkan, bagi lagi dalam beberapa jam.

Penulis sendiri menilai "prestasi" setiap hari dalam bentuk berapa jam olah tubuh di *gym* dan berapa kata yang ditulis dalam buku dan artikel. Kuantifikasi prestasi merupakan salah satu cara termudah dalam meningkatkan kualitas hidup.

Dalam sukses hidup terbesar, misalnya mencapai puncak karier, puncak finansial, dan puncak nama besar di ruang publik, diperlukan berjuta-juta bahkan miliaran momen sukses kecil dan mungil. Setiap hari, ratusan momen sukses tersebut membentuk satu rangkaian yang semakin lama semakin kuat.

Sukses besar yang kasat mata merupakan agregat berjuta-juta sukses sebelumnya. Dan setiap tarikan nafas kita juga merupakan kesuksesan tubuh dalam mengolah oksigen dan beroperasi. Setiap momen merupakan momentum yang baik untuk mempertahankan setiap sukses yang pernah diraih.

Selamat beragregat! ❑